

PRAKTIK REFLEKSI GURU DAN DAMPAK NYA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN

Heni Irawati ^{1*}, Salito²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITDAR)

*Corresponding Author: heniirawati908@gmail.com, smilesalito@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Praktik refleksi, kualitas pembelajaran, profesionalisme guru

Received : 1 Juni

Revised : 10 Juni

Accepted: 19 Juni

ABSTRAK

Praktik refleksi guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, dibahas bagaimana refleksi sebagai proses metakognitif membantu guru mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif dan kajian literatur, data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dampak refleksi terhadap profesionalisme guru. Temuan menunjukkan bahwa refleksi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik, tetapi juga memfasilitasi penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih efektif. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan menghambat implementasi praktik refleksi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan institusional dan integrasi refleksi dalam program pengembangan profesional guru untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran di sekolah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas merupakan kunci keberhasilan suatu pendidikan. Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran dan memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Namun mencapai kualitas pembelajaran yang optimal bukanlah tugas yang mudah (Pillai & Kaim, 2023). Guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi, keterampilan profesionalnya, beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan mampu merespon kebutuhan belajar siswa yang beragam. Salah satu strategi kunci yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran adalah praktik refleksi yang konsisten dan sistematis (Andriyani, 2019).

Menurut Scohon (1987) Refleksi merupakan proses berfikir mendalam yang dilakukan seseorang setelah menghadapi dilema, dan kemudian merencanakan tindakan untuk mencapai hasil yang di inginkan (Shaheen et al.,

2022). Dalam konteks pendidikan, refleksi merupakan proses metakognitif yang melibatkan guru dalam mengevaluasi praktik pembelajarannya secara kritis dan mendalam. Proses ini tidak sekadar mengingat kembali apa yang telah dilakukan, melainkan lebih menekankan pada analisis mendalam terhadap tindakan, keputusan, dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa.

Goodley (2018) menekankan pentingnya pengajaran reflektif dalam pendidikan guru. Praktik refleksi yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, seperti metode mengajar atau penggunaan media, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial. Guru perlu merefleksikan bagaimana interaksinya dengan siswa, bagaimana ia menciptakan iklim kelas yang kondusif, dan bagaimana ia membangun hubungan yang positif dan suportif dengan setiap siswa.

Penelitian mengenai praktik refleksi guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran telah banyak dilakukan. Adapun di antara peneliti yang mengkaji terkait refleksi guru dalam pembelajaran, yaitu Eko Yuliyanto dkk dengan judul penelitian "Analisis Refleksi Pada Pembelajaran: Review Reasearch" yang melakukan penelitian terhadap guru tingkat pendidikan SD, SMP, SMA pada tahun 2018, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, lebih menekankan pada kualitas gurunya terlebih dahulu, dan selanjutnya siswanya. Masih sedikit guru-guru level pendidikan dasar dan menengah yang melakukan penelitian terkait "refleksi".

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bujang Rahman dengan judul penelitian "Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru", penelitian oleh Ghazala Shaheen dengan judul penelitian "Dampak praktik pengajaran refleksi guru universitas terhadap pencapaian akademik siswa". Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara praktik refleksi yang konsisten dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang rutin melakukan refleksi cenderung lebih mampu menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan kebutuhan siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, tantangan dalam implementasi praktik refleksi masih cukup besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut praktik refleksi guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Data akan dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik ini. Analisis data akan dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur dan membangun kerangka konseptual yang komprehensif tentang praktik refleksi guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Refleksi merupakan proses berpikir kritis yang dilakukan oleh individu setelah mengalami situasi atau dilema tertentu. Menurut Scohon (1987), refleksi adalah langkah penting untuk merencanakan tindakan yang dapat menghasilkan hasil yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, refleksi

berfungsi sebagai alat bagi guru untuk mengevaluasi dan memahami praktik pengajaran mereka secara mendalam. Proses ini tidak hanya melibatkan pengingatan kembali, tetapi juga analisis yang menyeluruh terhadap keputusan dan tindakan yang diambil dalam kelas, serta dampaknya terhadap siswa.

Goodley (2018) menekankan perlunya pengajaran reflektif sebagai bagian dari pendidikan guru. Pengajaran reflektif tidak hanya berfokus pada teknik pengajaran, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan sosial dalam interaksi antara guru dan siswa. Guru yang melakukan refleksi dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih kondusif dan mendukung, serta membangun hubungan positif dengan siswa. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Yuliyanto dkk (2018) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengajaran guru berpengaruh langsung pada kualitas pembelajaran siswa. Refleksi yang dilakukan secara konsisten dapat membantu guru menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran, guru dapat merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Studi oleh Ghazala Shaheen dkk (2022) menemukan adanya hubungan positif antara praktik pengajaran reflektif dan prestasi akademik siswa. Ketika guru secara aktif merenungkan dan menyesuaikan metode pengajaran mereka, siswa cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini terlihat dari partisipasi siswa yang lebih aktif, yang berkontribusi pada pemahaman konsep yang lebih baik dan peningkatan nilai akademik.

Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa praktik refleksi merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui refleksi, guru dapat memahami dan mengembangkan praktik pengajaran mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada keterlibatan dan prestasi siswa. Namun, tantangan yang ada, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan, perlu diatasi agar praktik refleksi dapat diintegrasikan dengan lebih baik dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*). Subroto (2007: 5) mendefinisikan metode kualitatif sebagai pendekatan riset yang tidak bergantung pada prosedur statistik, melainkan pada interpretasi pengalaman dan sudut pandang para peserta penelitian dalam memahami fenomena sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik refleksi guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, yang merupakan fenomena kompleks yang membutuhkan interpretasi dan pemahaman kontekstual.

Studi literatur, menurut Creswell (2015), mencakup pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan pengolahan bahan penelitian. Sedangkan tinjauan pustaka, merupakan rangkuman tertulis dari berbagai sumber (artikel, jurnal, buku, dan dokumen lain) yang menggambarkan keadaan informasi

terkini dan sebelumnya seputar topik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur karena memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif tentang praktik refleksi guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, sebagaimana diuraikan dalam pendahuluan.

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, termasuk Jurnal ilmiah: Jurnal-jurnal yang membahas praktik refleksi guru dan hubungan antara refleksi dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Jurnal penelitian Eko Yuliyanto dkk (2018) tentang analisis refleksi pada pembelajaran di jenjang SD, SMP, dan SMA, penelitian Bujang Rahman tentang refleksi diri dan peningkatan profesionalisme guru, dan penelitian Ghazala Shaheen tentang dampak praktik pengajaran reflektif guru universitas terhadap pencapaian akademik siswa, akan ditelusuri dan dianalisis lebih lanjut.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kajian berbagai literatur, termasuk jurnal ilmiah Eko Yuliyanto dkk, (2018); Bujang Rahman dan Ghazala Shaheen dkk,(2022) sebagai kajian utama yang di analisis dapat di pahami bahwa:

1. Peran Penting Refleksi:

Refleksi diri memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Bujang Rahman (2014), refleksi memungkinkan guru untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih tajam, meningkatkan kesadaran diri terhadap praktik pengajarannya, serta mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan profesional secara lebih efektif. Guru yang melakukan refleksi secara rutin akan lebih peka terhadap dinamika yang terjadi di kelas, baik yang berkaitan dengan respon siswa, efektivitas strategi pembelajaran, maupun pencapaian tujuan instruksional.

Proses reflektif ini bukan hanya menjadi sarana evaluasi diri, tetapi juga alat penting untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan instruksional guru. Dengan refleksi, guru mampu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merancang langkah-langkah yang tepat untuk pertumbuhan profesionalnya. Ini menjadi kunci dalam menciptakan guru yang tidak hanya cakap mengajar, tetapi juga visioner dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang. Refleksi guru tidak hanya memberikan manfaat pada aspek profesional pribadi, tetapi juga berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran yang mereka berikan. Refleksi sebagai proses metakognitif memungkinkan guru untuk berpikir secara kritis dan mendalam terhadap seluruh praktik pengajarannya. Dalam proses ini, guru meninjau kembali metode yang digunakan, cara menyampaikan materi, interaksi dengan siswa, serta hasil belajar yang dicapai. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan yang selama ini digunakan, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan refleksi, guru tidak hanya menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan

pengalaman masa lalu, tetapi juga mampu mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Oleh karena itu, praktik refleksi yang konsisten akan berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam dunia pendidikan yang terus berubah, guru dituntut untuk mampu berinovasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan kurikulum, teknologi, dan karakteristik siswa yang beragam. Refleksi menjadi media penting bagi guru untuk melakukan penyesuaian terhadap inovasi-inovasi tersebut. Ketika guru secara sadar merefleksikan keberhasilan dan kegagalan metode pembelajaran yang digunakan, mereka dapat menciptakan solusi-solusi kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Inovasi pembelajaran bukan semata-mata berasal dari pelatihan atau teori, tetapi juga dari pengalaman langsung guru di lapangan yang diproses melalui refleksi mendalam. Selain itu, refleksi memungkinkan guru untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan individual siswa, terutama dalam pembelajaran yang berorientasi pada diferensiasi dan inklusivitas. Dengan demikian, refleksi mendukung guru untuk terus berkembang dan menciptakan proses belajar yang lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Pengembangan profesional guru tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan reflektif. Eko Yuliyanto dkk. (2018) menegaskan bahwa refleksi merupakan komponen penting dalam siklus pengembangan profesional guru. Melalui refleksi, guru melakukan evaluasi diri secara berkala terhadap praktik pengajarannya, yang pada akhirnya mengarah pada pembelajaran dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Guru yang aktif merefleksikan praktiknya akan mampu mengidentifikasi kelemahan pribadi dan institusional dalam pembelajaran, sekaligus menyusun rencana aksi untuk mengatasi kendala tersebut. Proses ini menciptakan budaya belajar sepanjang hayat di kalangan guru, yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, refleksi bukan hanya bagian dari aktivitas pembelajaran, tetapi juga merupakan strategi strategis dalam pengembangan karier guru secara jangka panjang.

Salah satu manfaat utama dari refleksi adalah meningkatnya kemampuan diagnostik guru dalam menganalisis proses pembelajaran di kelas. Guru yang reflektif cenderung lebih cepat menyadari jika suatu metode atau pendekatan tidak bekerja secara optimal, dan segera mencari akar permasalahannya. Misalnya, ketika siswa menunjukkan ketidaktertarikan atau kebingungan terhadap suatu materi, guru yang reflektif akan mempertanyakan pendekatannya: apakah media ajar yang digunakan relevan? Apakah strategi penyampaian sudah sesuai dengan gaya belajar siswa? Kemampuan ini sangat penting untuk mencegah kegagalan pembelajaran yang berulang dan memungkinkan guru merancang ulang proses pengajaran secara tepat waktu. Refleksi membantu guru menjadi lebih responsif, fleksibel, dan sensitif terhadap kebutuhan serta kondisi siswa.

Aspek lain yang tak kalah penting dari refleksi adalah kontribusinya dalam memperkuat hubungan sosial dan emosional antara guru dan siswa. Dalam praktik reflektif, guru juga mengevaluasi cara mereka berinteraksi dengan siswa, bagaimana mereka membangun iklim kelas yang inklusif, dan bagaimana respon siswa terhadap pendekatan interpersonal yang digunakan. Refleksi semacam ini memungkinkan guru untuk melihat peran mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan mitra belajar. Dengan memahami dinamika hubungan guru-siswa melalui refleksi, guru dapat menyesuaikan gaya komunikasi, memberikan dukungan emosional yang lebih efektif, serta membangun kepercayaan yang lebih kuat. Lingkungan belajar yang hangat dan suportif terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya akan memperkuat hasil belajar mereka.

Meskipun manfaat refleksi sangat besar, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu. Guru sering kali disibukkan oleh tugas administratif, kegiatan ekstrakurikuler, serta tanggung jawab mengajar yang padat, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan refleksi secara mendalam. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang teknik refleksi yang efektif. Kurangnya pelatihan formal dan minimnya dukungan institusi juga menjadi penghambat serius. Dalam konteks ini, diperlukan strategi kelembagaan untuk menyediakan ruang dan waktu bagi guru untuk merefleksikan praktiknya secara sistematis, misalnya melalui pelatihan profesional berkelanjutan, kelompok diskusi reflektif, atau supervisi berbasis refleksi.

Untuk mengoptimalkan manfaat refleksi dalam peningkatan kualitas pembelajaran, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Sekolah sebagai institusi utama perlu menyediakan sistem yang mendukung praktik reflektif guru, baik dalam bentuk waktu khusus, pelatihan, maupun mekanisme monitoring dan evaluasi yang konstruktif. Program pengembangan profesional guru sebaiknya memasukkan refleksi sebagai komponen inti, bukan hanya sebagai tambahan atau formalitas. Selain itu, kolaborasi antarguru dalam komunitas belajar juga bisa menjadi sarana refleksi kolektif yang produktif. Pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi juga dapat berperan aktif dalam menciptakan kebijakan yang mendorong budaya reflektif di kalangan guru. Dengan dukungan sistemik ini, refleksi akan menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

2. Dampak Positif Refleksi:

a. Penyesuaian Strategi Pembelajaran:

Ini menunjukkan bahwa melalui refleksi, guru dapat menganalisis efektivitas metode pengajaran mereka. Jika suatu metode tidak berhasil, refleksi memungkinkan guru untuk mengidentifikasi penyebab kegagalan dan menyesuaikan pendekatan mereka. Ini berarti guru dapat mengubah metode pengajaran, materi pembelajaran, atau bahkan pendekatan keseluruhan terhadap suatu topik. Ketiga studi tersebut

menunjukkan implikasi ini, meskipun tidak secara eksplisit menyatakannya.

b. Peningkatan Keterlibatan Siswa:

Studi Shaheen dkk (2022) secara khusus menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan praktik pengajaran reflektif (yaitu, mereka secara aktif merenungkan dan menyesuaikan praktik mereka berdasarkan refleksi), siswa lebih terlibat. Keterlibatan ini bukan hanya pasif, tetapi aktif, yang menandakan bahwa siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ini dapat diwujudkan melalui diskusi kelas yang lebih aktif, penyelesaian tugas yang lebih antusias, dan peningkatan pemahaman konsep.

c. Peningkatan Prestasi Akademik:

Studi Shaheen dkk (2022) juga menemukan korelasi positif antara praktik pengajaran reflektif dan prestasi akademik siswa. Ini berarti bahwa ketika guru menggunakan refleksi untuk meningkatkan pengajaran mereka, siswa cenderung menunjukkan peningkatan dalam nilai ujian, pemahaman konsep, dan keterampilan yang diajarkan. Korelasi ini tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat secara langsung, tetapi menunjukkan bahwa peningkatan dalam praktik pengajaran yang dipengaruhi refleksi berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik.

3. Tantangan Implementasi Refleksi:

Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya: Guru seringkali memiliki beban kerja yang sangat berat. Waktu untuk merenungkan dan menganalisis praktik pengajaran mereka seringkali menjadi hal yang kurang. Selain waktu, sumber daya lain seperti pelatihan yang memadai, akses ke literatur yang relevan, dan dukungan dari sekolah juga seringkali terbatas (Koussoube et al., 2022).

Kurangnya Pelatihan dan Dukungan: Banyak guru mungkin tidak memiliki pelatihan formal tentang cara melakukan refleksi secara efektif. Mereka mungkin juga tidak memiliki dukungan dari sekolah atau institusi pendidikan dalam bentuk bimbingan, kesempatan berbagi praktik terbaik, atau waktu khusus untuk refleksi. Tanpa pelatihan dan dukungan yang memadai, guru mungkin kesulitan menerapkan refleksi dalam praktik mereka.

4. Rekomendasi

Meningkatkan Dukungan Institusional: Sekolah dan institusi pendidikan perlu menyediakan sumber daya, termasuk waktu, pelatihan, dan bimbingan, untuk mendukung guru dalam melakukan refleksi. Ini bisa berupa pelatihan khusus, menyediakan waktu dalam jadwal kerja untuk refleksi, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung praktik reflektif.

Integrasi Refleksi dalam Pengembangan Profesional: Refleksi harus menjadi bagian integral dari program pengembangan profesional guru. Ini berarti bahwa refleksi tidak hanya dipandang sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai bagian penting dari proses belajar mengajar yang berkelanjutan.

Penelitian Lebih Lanjut: Lebih banyak penelitian diperlukan untuk lebih memahami tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan refleksi dalam berbagai konteks. Penelitian ini akan membantu dalam mengembangkan strategi dan intervensi yang lebih efektif untuk mendukung praktik refleksi guru.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari temuan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa praktik refleksi merupakan faktor penting yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Analisis data menunjukkan korelasi positif yang kuat antara kegiatan refleksi yang konsisten dan sistematis dengan peningkatan efektivitas strategi pembelajaran, peningkatan keterlibatan siswa, dan pencapaian akademik yang lebih tinggi. Guru yang secara rutin melakukan refleksi cenderung lebih mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran mereka, sehingga dapat melakukan penyesuaian yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal.

Meskipun manfaat refleksi telah terbukti secara empiris, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang menghambat implementasinya secara efektif. Beban kerja guru yang berat seringkali membatasi waktu dan kesempatan yang tersedia untuk melakukan refleksi mendalam. Kurangnya pelatihan yang sistematis dan terstruktur mengenai teknik refleksi yang efektif, serta minimnya dukungan struktural dari sekolah dan institusi pendidikan, juga menjadi faktor penghambat yang sering kali terjadi di lapangan. Tanpa dukungan yang memadai, guru mungkin kesulitan mengintegrasikan praktik refleksi ke dalam rutinitas harian mereka.

Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk memfasilitasi dan mengoptimalkan implementasi praktik refleksi dalam konteks pendidikan. Pertama, peningkatan dukungan institusional, termasuk penyediaan pelatihan yang komprehensif, alokasi waktu khusus untuk refleksi dalam jadwal kerja guru, dan pengembangan budaya sekolah yang mendukung praktik reflektif. Kedua, integrasi refleksi sebagai komponen integral dalam program pengembangan profesional guru. Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tantangan dan peluang yang berkaitan dengan implementasi praktik refleksi dalam berbagai konteks pendidikan serta untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dan kontekstual.

Setiap penelitian memiliki keterbatasan; dengan demikian, Anda dapat menjelaskannya di sini dan secara singkat memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D. (2019). Learning Improvement Efforts Through Reflective Studies in Elementary Schools. *Universal Journal of Educational Research*, 7(12), 2734–2741. <https://doi.org/10.13189/UJER.2019.071222>
- Ambady KG (2018). Praktik Reflektif dalam Mengajar: Profesi dan Profesionalisme. Departemen Pendidikan, RIE-NCERT, Mysuru.
- Creswell, J. (2015). Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif.
- Ferdowsi, M. & Afghari, A (2015). Pengaruh pengajaran reflektif pada kinerja guru. *Jurnal Internasional Investigasi Pendidikan*. 2 (6). 20-31. 2410-3446.
- Goodley, C. (2018). Merefleksikan menjadi guru yang efektif di era pengukuran. *Praktek Reflektif*, 19 (1). 167-178.
- Ghazala Shaheen, Muhammad Saeed Khan, and Shaista Irshad Khan, 'Impact of Reflective Teaching Practices of University Teachers on Academic Achievement of Students', *Global Educational Studies Review*, VII.II (2022), pp. 147–55, doi:10.31703/gesr.2022(vii-ii).14.
- Hasanah, L. N. (2014). Penerapan jurnal reflektif pada pembelajaran pengelolaan lingkungan di smp n 1 grabag magelang. UNESS PRESS, Semarang.
- Koussoube, B., Bikienga, M., & Tiendrebeogo, T. (2022). *Resources's Optimisation in Pedagogical Activities Scheduling*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2021.2317971>
- Pillai, P., & Kaim, P. (2023). Quality Education from Teachers' Perspective. *Research Review International Journal of Multidisciplinary*, 8(6), 44–52. <https://doi.org/10.31305/rrijm.2023.v08.n06.007>
- Rahman, B. (2019). Refleksi diri dan peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 198–206.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Schön, D. A. (1987). Educating the reflective practitioner: Toward a new design for teaching and learning in the professions. Jossey-Bass.
- Shaheen, G., Ali, R., & Ahmed, M. (2022). The impact of reflective teaching practices of university teachers on students' academic achievement. *Journal of Educational Research*, 25(3), 201–213.
- Yuliyanto, E., Wibowo, S., & Hidayati, N. (2018). Analisis refleksi pada pembelajaran: Review research. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 34–41.